

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA
SEKTOR PERBANKAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

INDRI DWI WINATA
2014310161

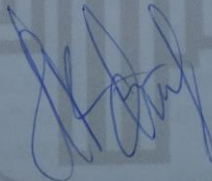
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Indri Dwi Winata
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 23 September 1995
N.I.M : 2014310161
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Dividend Payout Ratio pada Sektor Perbankan

Disetujui dan diterima baik oleh:

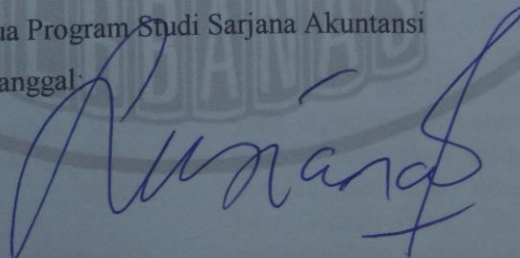
Dosen Pembimbing,
Tanggal:



(Agustina Ratna Dwiati, SE., M.SA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:



(Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA SEKTOR PERBANKAN

Indri Dwi Winata
STIE Perbanas Surabaya
Email: idwinata09@gmail.com

Agustina Ratna Dwiati
STIE Perbanas Surabaya
Email: agustina@perbanas.ac.id
Jl. Wonorejo Timur No.16 Surabaya

ABSTRACT

Dividend policy becomes very important by involving two parties, namely the management of the company and the shareholders, because it determines the placement of profits, which is between paying dividends to shareholders or reinvesting in the company. This study aims to examine the factors that influence the dividend payout ratio in the banking sector companies by using the variables namely total asset turnover, firm size, current ratio, and return on assets. the research method used was purposive sampling method based on the research criteria and data samples from 64 companies. the results showed that the total asset turnover variable had a positive effect on the dividend payout ratio, the return on asset variable had a negative effect on the dividend payout ratio, and the firm size and current ratio variables had no effect on the dividend payout ratio.

Key words: *total asset turnover, firm size, current ratio, and return on assets.*

PENDAHULUAN

Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif yang sangat menarik perhatian bagi para investor. Pada dasarnya, keuntungan dari berinvestasi saham ada dua, yaitu *capital gain* dan pembagian dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dan beli saham. Sedangkan dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang sahamnya. Dividen tersebut juga dapat membantu para investor dalam hal mempertimbangkan dampak inflasi terhadap return investasi di mana terkadang para investor gagal dalam mempertimbangkannya.

Dividen dapat disebut sebagai salah satu masalah yang sering menjadi topik pembicaraan di antara para pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan emiten. Maka dari itu, perusahaan dengan dividen

yang tinggi adalah suatu hal yang sangat diminati oleh para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen pada setiap perusahaan memiliki tingkat pembagian yang berbeda-beda, dan dianggap sebagai salah satu keputusan keuangan yang paling penting pada harga saham karena pembayaran dividen dapat mengurangi jumlah dana yang digunakan untuk investasi. Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama satu periode akan dibagikan dalam bentuk dividen atau tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan (Edy, 2012:266). Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya perusahaan yang sehat saja yang mampu membayar dividen, sedangkan perusahaan dengan kemampuan terbatas akan kesulitan untuk membayar dividen. Oleh karena itu penting bagi

manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yang nantinya akan menunjukkan kualitas suatu perusahaan dan menjadi sinyal baik yang akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Dividen menjadi hal yang sangat penting bagi para pemegang saham. Tujuan dari pembagian dividen yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para investor karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham, dan untuk menunjukkan likuiditas suatu perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja suatu perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil kepada investor. Dividen juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajer dan para pemegang saham.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih ada perbedaan hasil pendapat dari beberapa penelitian terkait pembagian dividen kepada para investor. Untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan memberikan informasi yang akurat dan menganalisis fenomena terkait pertumbuhan perusahaan sektor perbankan melalui pembagian dividennya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *firm size*, *current ratio*, dan *return on asset* terhadap *dividend payout ratio* sektor perbankan periode 2013 sampai dengan 2017.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangannya yang bertujuan untuk menarik perhatian para investor. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2014). Teori sinyal menjelaskan bahwa

adanya asimetri antara pihak manajemen perusahaan dengan seluruh pihak yang berkepentingan. Adanya asimetri informasi yaitu karena salah satu pihak mempunyai informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang. Teori ini mengemukakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yaitu menggunakan informasi finansial atau nonfinansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar.

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Irham, 2013:135). Apabila di dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka akan memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aset sehingga hasil usaha akan meningkat.

H₁: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Firm Size

Ukuran perusahaan menurut Bambang (2011:59) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, maupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin besar dan cenderung menggunakan modal asing yang juga semakin besar pula. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari total aset jumlah penjualan, rata-rata total

penjualan, serta rata-rata total aset suatu perusahaan.

H₂: *Firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*

Current Ratio

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) (Kasmir, 2014:134).

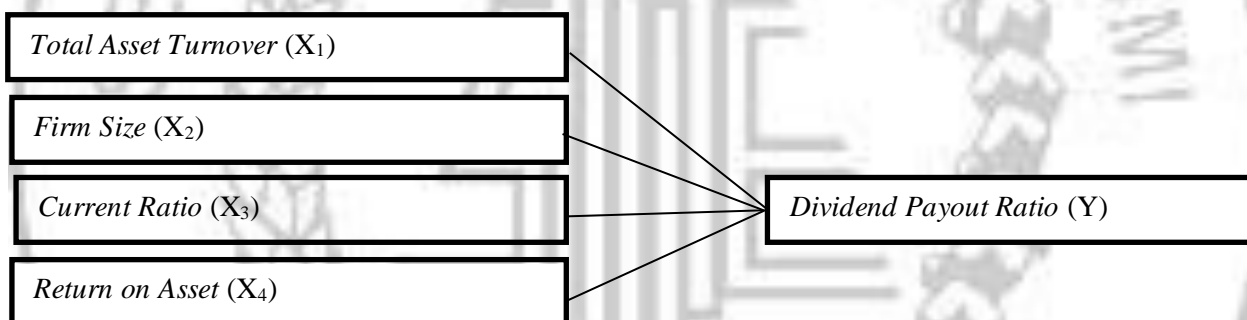
H₃: *Current ratio* berpengaruh terhadap

dividend payout ratio

Return on Asset

Analisis ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki suatu perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham, 2012:98).

H₄: *Return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau website perusahaan periode 2013 sampai dengan 2017, (2) Melaporkan data laporan keuangan dan laporan tahunan tersedia untuk periode 2013-2017, (3) Membagikan dividen pada

tahun 2013-2017 sebagai syarat untuk menghasilkan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio* (DPR).

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu adalah strategi arsip. Data laporan keuangan dan *annual report* dapat diakses di (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio* sebagai variabel terikat dan *total asset turnover*, *firm size*, *current ratio*, dan *return on assets* sebagai variabel bebas.

Definisi Operasional Variabel

1. Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham (I Made, 2011:24). *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Total Asset Turnover

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Irham, 2013:135). Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Pengukuran *total asset turnover* menggunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pada penelitian ini, istilah Penjualan Bersih pada rumus TATO menggunakan Pendapatan Bunga - Bersih, karena populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan sektor perbankan.

3. Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, maupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Bambang, 2011:59). Pengukuran variabel *firm size* menggunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. Current Ratio

Current ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Return on Asset

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan tersebut. Variabel ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi berganda menggunakan Uji F, Koefisien Determinasi dan Uji t menggunakan aplikasi SPSS 23. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data *annual report* tahun 2013 sampai dengan 2017 perusahaan sektor perbankan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
2. Melakukan tabulasi data sesuai pengukuran variabel *dividend payout ratio*, *total asset turnover*, *firm size*, *current ratio*, dan *return on asset*.
3. Melakukan analisis deskriptif.
4. Mengembangkan model penelitian
 $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$
Keterangan :
 $Y = \text{Dividend payout ratio}$

- a = koefisien konstanta
- b_{1-5} = koefisien variabel independen
- X_1 = *Total asset turnover*
- X_2 = *Firm size*
- X_3 = *Current ratio*
- X_4 = *Return on asset*
- e = error item

5. Melakukan uji asumsi klasik

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heteroskedastisitas
- 6. Melakukan uji hipotesis penelitian.
- 7. Melakukan uji F.
- 8. Melakukan uji koefisien determinasi.
- 9. Melakukan uji t

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria, menghasilkan sebanyak

64 data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun yaitu selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF SAMPEL PENELITIAN

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dividend Payout Ratio</i>	,07549	,75123	,2726292	,15175465
<i>Total Asset Turnover</i>	,01310	,09726	,0522999	,01652473
<i>Firm Size</i>	4045672,0	1124700847	269560874,1	327905371,7
<i>Current Ratio</i>	,56102	2,17665	1,1570380	,22397045
<i>Return on Asset</i>	-,03917	,03410	,0153025	,01104208

Analisis Deskriptif

1. *Dividend Payout Ratio* (Y)

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 data. Dapat diketahui dari tabel 1 diatas bahwa nilai terendah atau minimum dari variabel *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,075487. Nilai terendah atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (AGRO) pada tahun 2016. Nilai minimum pada *dividend payout ratio* ini dikarenakan nilai dari EPS (*earning per share*) lebih kecil daripada tahun-tahun lainnya. Sedangkan nilai

tertinggi atau maksimum dari variabel *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,751233. Nilai tertinggi atau maksimal tersebut dimiliki oleh Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BNBP) pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *dividend payout ratio* adalah sebesar 0,272629 dan 0,151755. Nilai standard deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* ini menunjukkan bahwa simpangan pada variabel *dividend payout ratio* ini cukup rendah dan dapat dikatakan baik.

2. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan terjadi perputaran secara efektif atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Rasio ini

mengukur efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio antara jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai terkecil atau minimum dari variabel

total asset turnover adalah 0,013103. Nilai terkecil atau minimum ini dimiliki oleh Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (SDRA) pada tahun 2014. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,097258. Nilai tertinggi atau maksimal ini dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,052299 dan 0,016524. Nilai standard deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa simpangan pada variabel *total asset turnover* ini cukup kecil dan dapat dikatakan baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel *total asset turnover* tidak terlalu bervariasi atau bersifat homogen sehingga hasil yang diujikan akan valid.

3. *Firm Size*

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai terendah atau minimum dari variabel *firm size* adalah sebesar 4.045.672,0 rupiah. Nilai terendah atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada tahun 2013. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel *firm size* adalah sebesar 1.124.700.847 rupiah. Nilai tertinggi atau maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pada tahun 2017. Dan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *firm size* adalah sebesar 269.560.874,1 rupiah dan 327.905.371,7 rupiah. Nilai standard deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa simpangan pada variabel *firm size* ini cukup besar dan dapat dikatakan kurang baik, karena hal tersebut menunjukkan

bahwa data pada variabel *firm size* tidak terlalu bervariasi atau bersifat homogen sehingga hasil yang diujikan akan valid

4. *Current Ratio*

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas bahwa nilai terkecil atau minimum dari variabel *current ratio* adalah sebesar 0,561016. Nilai terkecil atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Mega Tbk (MEGA) pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel *current ratio* adalah sebesar 2,176645. Nilai tertinggi atau maksimum tersebut dimiliki oleh Mega Tbk (MEGA) pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *current ratio* adalah sebesar 1,157038 dan 0,223970. Nilai standard deviasi yang lebih kecil daripada nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa simpangan pada variabel *current ratio* ini cukup kecil dan dapat dikatakan baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel *current ratio* tidak terlalu bervariasi atau bersifat homogen sehingga hasil yang diujikan akan valid.

5. *Return on Asset*

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai terkecil atau minimum dari variabel *return on asset* adalah sebesar -0,039166. Nilai terkecil atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Permata Tbk (BNLI) pada tahun 2016. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari *return on asset* adalah sebesar 0,034102. Nilai tertinggi atau maksimal ini dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *return on asset* adalah sebesar 0,015303 dan 0,011042. Nilai standard deviasi yang lebih kecil daripada nilai

nilai mean tersebut menunjukkan bahwa simpangan pada variabel *return on asset* ini cukup kecil dan dapat dikatakan baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa

data pada variabel *return on asset* tidak terlalu bervariasi atau bersifat homogen sehingga hasil yang diujikan akan valid.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,744. Tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena tingkat signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model fit. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel *adjusted R square* sebesar 0,232 atau 23%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil koefisien determinasi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada uji t berikut ini:

Tabel 2
Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Uji Regresi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai F hitung/ B/ R square	Sig./ Adjusted R Square	Keterangan
1	Uji F	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Total asset turnover, firm size, current ratio, dan return on asset</i>	5,744	,001 ^b	Model fit
2	Koefisien Determinasi	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Total asset turnover, firm size, current ratio, dan return on asset</i>	,280	,232	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen
3	Uji t	<i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Total asset turnover</i>	3,181	,002	Berpengaruh
			<i>Firm size</i>	1,602	,115	Tidak Berpengaruh
			<i>Current ratio</i>	1,916	,060	Tidak Berpengaruh
			<i>Return on asset</i>	-4,099	,000	Berpengaruh

Sumber: data diolah

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Total asset turnover digunakan untuk mengukur tingkat perputaran aset dan intensitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Pengukuran aktiva yang paling relevan adalah penjualan karena penjualan penting bagi laba perusahaan. TATO merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penjualan perusahaan mereka. Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualannya maka laba (keuntungan) yang didapat juga akan tinggi. Dan jika suatu perusahaan dengan tingkat laba (keuntungan) yang tinggi maka kemungkinan membayar dividen kepada para investor juga akan tinggi. Jadi jika nilai dari *total asset turnover* tinggi maka nilai *dividend payout ratio* juga akan tinggi. Hal tersebut mendukung teori sinyal dimana informasi tentang perputaran aset suatu perusahaan yang menghasilkan laba (keuntungan) tinggi akan memberikan sinyal baik sehingga akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *total asset turnover* suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan efisien dan efektif sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penjualan perusahaan mereka. Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualannya maka laba (keuntungan) yang didapat juga akan tinggi. Dan jika suatu perusahaan dengan tingkat laba (keuntungan) yang tinggi maka kemungkinan membayar dividen kepada para investor juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tita (2013) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Firm size menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai *firm size* yang tinggi maka akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal karena memiliki lebih banyak sinyal untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar juga. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* karena *dividend payout ratio* berasal dari laba suatu perusahaan, sedangkan *firm size* merupakan rasio yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset suatu perusahaan. Maka dari itu, tinggi atau rendahnya nilai dari *firm size* tidak akan berpengaruh dan tidak menjadi masalah dalam menentukan rasio pembayaran dividen suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinabuntar dan Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar suatu perusahaan yang digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. *Current ratio* menunjukkan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan. Kuswadi (2008:131) menyatakan bahwa angka rasio lancar yang rendah mengindikasikan likuiditas perusahaan yang kurang baik. Dan sebaliknya, angka rasio lancar yang tinggi

menunjukkan adanya pengelolaan harta yang kurang atau tidak efisien. Apabila suatu perusahaan itu gagal dalam membayar hutang lancarnya yang sudah jatuh tempo dengan aset lancarnya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan misalnya diperkarakan oleh kreditur atau terpaksa meminjam uang dengan bunga yang tinggi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio* karena pembagian dividen (*dividend payout ratio*) berasal dari laba suatu perusahaan, sedangkan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar suatu perusahaan yang digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar. Maka dari itu, tinggi atau rendahnya nilai dari *current ratio* tidak akan berpengaruh terhadap pembagian dividen suatu perusahaan. Dan informasi mengenai tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* juga tidak akan memberikan sinyal apapun kepada para investor karena yang investor inginkan yaitu informasi mengenai laba perusahaan yang nantinya akan berdampak pada *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinabuntar dan Nugroho (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio

Return on asset menggambarkan kemampuan suatu perusahaan beroperasi dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian

investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi investor.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti bahwa jika nilai dari *return on asset* suatu perusahaan rendah maka nilai *dividend payout ratio* tinggi karena laba yang rendah pada suatu perusahaan dapat dikarenakan tingkat pembagian dividen yang tinggi kepada para investor. Dan sebaliknya, jika nilai *return on asset* tinggi maka akan menurunkan nilai *dividend payout ratio* karena perusahaan yang baik akan mengembangkan usahanya (ekspansi) atau investasi yang memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan akan menahan labanya. Maka dari itu dividen yang akan dibayarkan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Djoko dan Bambang (2016), Fitri, Hosen, dan Muhari (2016), Lanawati dan Amilin (2015), Halim dan Sri (2014), Anggit dan R. Djoko (2012), serta Rehman dan Takumi (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara umum, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, karena semakin tinggi *total asset turnover* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dari penjualan, sehingga kemungkinan membayar dividen kepada para investor juga akan tinggi.
2. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, karena *dividend payout ratio* berasal dari laba suatu perusahaan, sedangkan *firm size* merupakan rasio yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset suatu

perusahaan.

3. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, karena pembagian dividen berasal dari laba suatu perusahaan, sedangkan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar suatu perusahaan yang digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar.
4. *Return on asset* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, karena jika nilai dari *return on asset* suatu perusahaan rendah maka nilai *dividend payout ratio* tinggi karena laba yang rendah pada suatu perusahaan dapat dikarenakan tingkat pembagian dividen yang tinggi kepada para investor. Dan sebaliknya, jika nilai *return on asset* tinggi maka akan menurunkan nilai *dividend payout ratio* karena perusahaan yang baik akan mengembangkan usahanya (ekspansi) atau investasi yang memerlukan dana yang besar sehingga perusahaan akan menahan labanya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecilnya nilai *adjusted R square* (R^2) yang dihasilkan yaitu sebesar 0,232 atau 23%, sedangkan 77% sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas pada variabel *total asset turnover*.
- 3) Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini tidak spesifik untuk mengukur kinerja perbankan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti masa depan dapat mencoba atau menambahkan variabel independen yang berbeda karena di dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *total asset turnover*, *firm size*, *current ratio*, dan *return on asset* hanya

mampu menjelaskan 0,232 atau 23% pengaruhnya terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan 77% lainnya dijelaskan oleh variabel independen di luar penelitian.

- 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain sehingga dapat menghindari terjadinya heteroskedastisitas dan akan memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih spesifik untuk mengukur kinerja perusahaan, misalnya BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPL (Non Performing Loan), NIM (Net Interest Margin), NPF (Non Performing Financing), NOM (Net Operating Margin), FDR (Financing to Deposits Ratio), LDR (Loan to Deposits Ratio), CAR (Capital Adequacy Ratio), dan lain sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggit Satria P., dan R. Djoko Sampurno. 2012. "Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio". *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 1. No. 1. Pp 212-211.
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Besley, Scott, and Brigham, Eugene F. 2008. *Essential of Managerial Finance*. Fourteenth Edition: Cengage Learning.
- Djoko Adi P., dan Bambang Suryono. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Investmen Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 1 (Januari). Pp 1-17.

- Dwidarnita Parera. 2016. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2009-2013". *Jurnal EMBA*. Vol. 4. No. 2 (Juni). Pp 538-548.
- Edy Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi* (8th ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Fitri, R.R., Hosen, M.N., dan Muhari, S. 2016. "Analysis of Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index". *International Journal of Academic Research Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 6. No. 2 (April). Pp 87-97.
- Halim Usman, dan Sri Wahyuni M. 2014. "Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap Dividend Payout Ratio pada Beberapa Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (2011-2013)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 01. No.02 (Juli). Pp 43-47.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang.
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPEF.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lanawati, dan Amilin. 2015. "Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Firm Size, Growth dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*. Vol. 2. No. 1 (Juni). Pp 55-64.
- Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rehman, Abdul, and Takumi, Haruto. 2012. "Determinants Of Dividend Payout Ratio: Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE)". *Journal of Contemporary Issues in Business Research*. Vol. 1 No. 1. Pp 20-27.
- Rudianto. 2012. *Akuntansi Pengantar Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Septi Rahayunintyas, Suhadak, dan Siti Ragil H. 2014. "Pengaruh Rasio- Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009-2011". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 2 No. 2 (Januari). Pp 1-9.
- Sinabutar, Alexander, and Nugroho, Budi A. 2015. "Dividend Payout Ratio In Indonesian Consumer Goods Industry: Panel Analysis and Determinants Factors in 2004-2013". *Journal Of Business and Management*. Vol. 4. No. 4. Pp 453-464.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Swardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Tita Deitiana. 2013. “Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ-45”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15. No. 1 (Juni). Pp 82-88.

<https://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar-2013/>

<http://finansial.bisnis.com/read/20161019/90/594059/biba-2016-bisnis-indonesia-beri-apresiasi-ke-perbankan->

